



# Pengelolaan Kebun Toga oleh Mahasiswa KKN Untuk Optimalisasi Lahan dan Edukasi Masyarakat di Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki

Adinda Khairunnisyah Fadhila<sup>1</sup>, Anitya Argiyanti<sup>2</sup>, Okta Triandy<sup>3</sup>, Fauzan Azim<sup>4</sup>, Naina Azzahra Herman<sup>5</sup>, Rara Baitul Yuli Aprian<sup>6</sup>, Rangga Wira Perbata<sup>7</sup>, Rizky Nanda Saputra<sup>8</sup>, Putri Intan Rahmayanti<sup>9</sup>, Firman Goliath Ardyna Siregar<sup>10</sup>, Eva Nava Sari Siadari<sup>11</sup>, Nesa Mutia Rani<sup>12</sup>, Marsiti Jalianti Samosir<sup>13</sup>, Fikri Haikal<sup>14</sup>, Dina Yulia Arda<sup>15</sup>, Muhammad Yudi Aldian<sup>16</sup>, Rezeki<sup>17</sup>, Candra Budi Setiawan<sup>18</sup>, Sardinal Saputra<sup>19</sup>, Overnandes<sup>20</sup>, Very Edward Charles Sagala<sup>21</sup>, Natasha Taqwa Sahara<sup>22</sup>, Sri Sukma Anriyana<sup>23</sup>, Sri Hilma Siregar<sup>24</sup>, Surya Darma<sup>25</sup>, Hermayeni<sup>26</sup>

<sup>1-23,25,26</sup> Universitas Muhammadiyah Riau, Email : adindafadhila0411@gmail.com

<sup>24</sup> Universitas Muhammadiyah Riau, Email : srihilma@umri.ac.id

## Abstrak

Masyarakat Kelurahan Tampan, Kecamatan Payung Sekaki, masih menghadapi keterbatasan pemanfaatan lahan kosong serta rendahnya pengetahuan mengenai pelestarian tanaman obat keluarga (TOGA). Permasalahan ini berdampak pada kurangnya kesadaran dalam menjaga kemandirian kesehatan berbasis bahan alami. Program pengabdian melalui KKN Universitas Muhammadiyah Riau 2025 kelompok 10 di RT 04 RW 03 bertujuan meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan kontribusi warga dalam mengelola kebun TOGA secara berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi diskusi, workshop pembuatan media tanam, serta praktik penanaman langsung oleh mahasiswa selama 20 hari dengan tanaman seperti jahe, kunyit, sereh, lengkuas, cabai, daun mint, lidah buaya, pepaya madu, dan jeruk nipis. Finishing kegiatan ditandai dengan pembuatan pojok informasi TOGA sebagai sarana literasi kesehatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara, yang memperlihatkan antusiasme warga serta peningkatan kepedulian terhadap pelestarian TOGA. Dampak kegiatan tidak hanya mengoptimalkan lahan kosong menjadi produktif dan edukatif, tetapi juga memperkuat kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan tanaman obat keluarga sebagai upaya menjaga kemandirian kesehatan. Kendala berupa gangguan hewan ternak warga diatasi dengan pemasangan pagar dan waring agar kebun tetap terjaga.

Kata-kata kunci : Tanaman Obat Keluarga; Pelestarian; Pemberdayaan Masyarakat.

## Abstract

*The community of Tampan Village, Payung Sekaki Subdistrict, still faces limitations in utilizing vacant land and a lack of knowledge about the preservation of family medicinal plants (TOGA). This problem has resulted in a lack of awareness in maintaining health independence based on natural ingredients. The community service program through the 2025 Muhammadiyah University of Riau Community Service Program (KKN) Group 10 in RT 04 RW 03 aims to enhance residents'*

*Adinda Khairunnisyah Fadhila, Anitya Argiyanti, Okta Triandy<sup>3</sup>, Fauzan Azim, Naina Azzahra Herman, Rara Baitul Yuli Aprian, Rangga Wira Perbata, Rizky Nanda Saputra, Putri Intan Rahmayanti, Firman Goliath Ardyna Siregar, Eva Nava Sari Siadari, Nesa Mutia Rani, Marsiti Jalianti Samosir, Fikri Haikal, Dina Yulia Arda, Muhammad Yudi Aldian, Rezeki, Candra Budi Setiawan, Sardinal Saputra, Overnandes, Very Edward Charles Sagala, Natasha Taqwa Sahara, Sri Sukma Anriyana, Sri Hilma Siregar, Surya Darma, Hermayeni: Pengelolaan Kebun Toga oleh Mahasiswa KKN Untuk Optimalisasi Lahan dan Edukasi Masyarakat di Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki*

---

*awareness, skills, and contributions in sustainably managing TOGA gardens. The methods used included discussions, workshops on making planting media, and hands-on planting practices by students for 20 days with plants such as ginger, turmeric, lemongrass, galangal, chili, mint leaves, aloe vera, honey papaya, and lime. The activity concluded with the creation of a TOGA information corner as a means of health literacy. Evaluation was conducted through observation and interviews, which showed the enthusiasm of residents and an increase in awareness of TOGA preservation. The impact of the activity not only optimized vacant land to be productive and educational, but also strengthened community awareness to utilize medicinal plants as an effort to maintain health independence. Obstacles in the form of disturbances from residents' livestock were overcome by installing fences and nets to protect the garden.*

*Keywords: Family Medicinal Plants; Conservation; Community Empowerment.*

## **Pendahuluan**

Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) telah lama dikenal sebagai salah satu alternatif pengobatan tradisional yang aman, ekonomis, dan berbasis kearifan lokal. Salah satu pengobatan tradisional yang sedang trend saat ini adalah ramuan tanaman obat/ramuan tradisional yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Secara global, tren back to nature mendorong masyarakat untuk kembali mengandalkan tanaman herbal sebagai penunjang kesehatan. TOGA bukan hanya sekadar tanaman hias, tetapi juga apotek hidup yang menyediakan berbagai solusi alami untuk masalah kesehatan ringan. Tanaman seperti jahe, kunyit, sereh, lengkuas, cabe, maupun daun mint, telah terbukti memiliki khasiat dalam menjaga daya tahan tubuh, membantu pengobatan ringan, serta mendukung gaya hidup sehat berbasis bahan alami. Akan tetapi, kesadaran masyarakat di tingkat lokal, terutama di wilayah perkotaan, masih rendah dalam memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sarana budidaya tanaman obat. Banyak masyarakat lebih memilih obat-obatan kimia yang instan, sehingga pemanfaatan potensi tanaman herbal belum dilakukan secara optimal.

Di Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki, masih banyak dijumpai lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara produktif. Warga cenderung membiarkan lahan tersebut terbengkalai, padahal sangat berpotensi untuk ditanami berbagai jenis TOGA seperti jahe, kunyit, sereh, lengkuas, cabe, dan daun mint yang mudah dibudidayakan. Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai cara penanaman, perawatan, dan pemanfaatan TOGA menjadi permasalahan utama yang menghambat pelestarian tanaman herbal di lingkungan sekitar. Belum adanya sarana literasi maupun kebun percontohan juga menjadi alasan pentingnya dilakukan pengabdian, agar masyarakat memiliki sumber informasi yang jelas serta pengalaman langsung dalam pengelolaan TOGA.

Penelitian terdahulu memperkuat pentingnya program ini. Kegiatan pengabdian oleh KKN UMRI Kelompok 21, misalnya, menunjukkan bahwa pemanfaatan TOGA dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga

kesehatan, terutama pada masa pandemi COVID-19, dengan memanfaatkan tanaman seperti jahe dan kunyit sebagai minuman herbal meningkatkan imun (Salsabila, dkk 2022).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mukhtar, dkk (2023) juga menekankan bahwa keberadaan kebun TOGA tidak hanya memberikan manfaat kesehatan, tetapi juga melestarikan kekayaan tanaman lokal yang berpotensi mendukung ekonomi keluarga. Kebijakan pemerintah pun sejalan dengan upaya ini, di mana Kementerian Kesehatan RI melalui Rencana Aksi Pengembangan Obat Tradisional Indonesia 2020–2024 serta program GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) menekankan pentingnya pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai upaya preventif dan promotif kesehatan.

Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah pemanfaatan lahan kosong untuk dikelola menjadi kebun TOGA yang dapat ditanami jahe, kunyit, sereh, lengkuas, cabe, daun mint, dan tanaman herbal lain yang dekat dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Kegiatan ini dilakukan melalui edukasi pembuatan pojok informasi TOGA sebagai sarana literasi, workshop pembuatan media tanam, serta praktikum pengelolaan kebun bersama masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) tahun 2025, Kelompok 10, yang berlokasi di RT 04 RW 03 Kelurahan Tampan, Kecamatan Payung Sekaki, sebagai bentuk kontribusi nyata dalam pengabdian kepada masyarakat.

Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebun TOGA, mendorong pelestarian tanaman obat keluarga, serta mengoptimalkan lahan kosong agar lebih produktif dan bermanfaat bagi kemandirian kesehatan masyarakat di Kelurahan Tampan.

## Metode

### 1. Deskripsi singkat kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UMRI 2025 kelompok 10 yang berlokasi di RT 04 RW 03 Kelurahan Tampan, Kecamatan Payung Sekaki. Seluruh rangkaian program dirancang dan dijalankan langsung oleh mahasiswa dengan metode utama berupa diskusi internal, praktik langsung penanaman tanaman obat keluarga (TOGA), serta pembuatan pojok informasi sebagai sarana edukasi. Periode kegiatan berlangsung selama masa KKN, yaitu pada bulan Agustus 2025 dengan total durasi kurang lebih 20 hari.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pra kegiatan dilakukan melalui observasi lahan kosong, koordinasi dengan perangkat RT dan tokoh masyarakat, serta persiapan bibit tanaman seperti jahe, kunyit, sereh, lengkuas, cabe, dan daun mint. Selanjutnya, tahap pelaksanaan mencakup tiga kegiatan inti. **Pertama**, diskusi bersama warga mengenai manfaat TOGA serta strategi pemanfaatan lahan kosong untuk kebun obat keluarga. **Kedua**,

*Adinda Khairunnisyah Fadhila, Anitya Argiyanti, Okta Triandy<sup>3</sup>, Fauzan Azim, Naina Azzahra Herman, Rara Baitul Yuli Aprian, Rangga Wira Perbata, Rizky Nanda Saputra, Putri Intan Rahmayanti, Firman Goliath Ardyna Siregar, Eva Nava Sari Siadari, Nesa Mutia Rani, Marsiti Jalianti Samosir, Fikri Haikal, Dina Yulia Arda, Muhammad Yudi Aldian, Rezeki, Candra Budi Setiawan, Sardinal Saputra, Overnandes, Very Edward Charles Sagala, Natasha Taqwa Sahara, Sri Sukma Anriyana, Sri Hilma Siregar, Surya Darma, Hermayeni: Pengelolaan Kebun Toga oleh Mahasiswa KKN Untuk Optimalisasi Lahan dan Edukasi Masyarakat di Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki*

praktik langsung penanaman berbagai jenis tanaman TOGA yang dipandu oleh mahasiswa KKN, sehingga warga dapat memperoleh keterampilan secara nyata mulai dari menyiapkan media tanam hingga perawatan dasar. **Ketiga**, edukasi melalui penyediaan pojok informasi TOGA yang berisi poster, leaflet, dan materi bacaan sederhana mengenai manfaat, cara pengolahan, serta khasiat tanaman obat keluarga

Gambar 1: Proses Pengelolaan Kebun TOGA



(Sumber: Dokumentasi Pribadi KKN UMRI 2025 Kelompok 10)

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

(Sumber: Hasil Analisis dan Rancangan Program Kerja KKN UMRI 2025 Kelompok 10)

No	Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Hasil yang Diharapkan
1	<b>Observasi dan Persiapan</b>	Observasi lahan kosong, koordinasi dengan RT dan tokoh masyarakat, serta persiapan bibit (jahe, kunyit, sereh, lengkuas, cabai, daun mint).	Tersedianya lokasi dan bibit siap tanam.
2	<b>Diskusi dan Edukasi Awal</b>	Diskusi bersama warga mengenai manfaat TOGA serta strategi pemanfaatan lahan kosong.	Meningkatkan pengetahuan warga terkait pentingnya TOGA.
3	<b>Praktik Penanaman</b>	Penanaman berbagai jenis tanaman TOGA yang dipandu mahasiswa KKN, meliputi persiapan media tanam, penanaman, dan perawatan dasar.	Warga memperoleh keterampilan nyata dalam mengelola kebun TOGA.
4	<b>Edukasi Pojok Informasi</b>	Penyediaan pojok informasi berupa poster, leaflet, dan materi bacaan sederhana mengenai manfaat, cara pengolahan, serta khasiat TOGA.	Warga memiliki sumber literasi kesehatan berbasis TOGA.

### 3. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan secara berkesinambungan dengan dua pendekatan. Evaluasi saat kegiatan berlangsung dilakukan melalui observasi keterlibatan warga dan diskusi reflektif setelah kegiatan selesai. Sementara itu, evaluasi pasca kegiatan dilakukan dengan pemantauan terhadap keberlanjutan perawatan kebun TOGA. Melalui metode ini, diharapkan warga tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola tanaman obat keluarga sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Tahap Pra Kegiatan

Tahap pra kegiatan difokuskan pada persiapan teknis yang dilakukan oleh

mahasiswa KKN UMRI 2025 kelompok 10. Kegiatan diawali dengan penentuan lokasi kebun TOGA yang berada di RT 04 RW 03 Kelurahan Tampan, Kecamatan Payung Sekaki. Setelah lokasi ditentukan, mahasiswa melakukan perataan tanah agar lahan siap digunakan untuk proses penanaman. Selanjutnya dilakukan pembuatan garis-garis pengukuran sebagai panduan dalam menentukan posisi tanam masing-masing jenis tanaman, sehingga susunan kebun lebih teratur dan mudah dikelola. Tahap persiapan ini penting untuk memastikan bahwa lahan memiliki kondisi yang baik dan tata letak tanaman dapat tertata secara sistematis sebelum memasuki proses penanaman.

*Gambar 2: Perataan tanah dan pembuatan pagar pembatas*



*(Sumber: Dokumentasi Pribadi KKN UMRI 2025 Kelompok 10)*

## 2. Praktik Langsung Penanaman

Tahap inti kegiatan dilakukan oleh mahasiswa KKN UMRI 2025 kelompok 10 yang melaksanakan praktik langsung penanaman tanaman obat keluarga selama kurang lebih 20 hari. Selama periode tersebut, mahasiswa secara bertahap menanam berbagai jenis tanaman seperti jahe, kunyit, sereh, lengkuas, cabe, dan daun mint di lahan yang telah dipersiapkan. Kegiatan penanaman dilakukan secara berkesinambungan setiap harinya, mulai dari pengolahan tanah, penempatan bibit, hingga perawatan awal berupa penyiraman dan pemupukan ringan. Hal ini bertujuan agar pertumbuhan tanaman dapat lebih optimal sejak masa awal penanaman. Dokumentasi kegiatan penanaman dapat dilihat pada Gambar 1, yang memperlihatkan proses mahasiswa dalam mengelola kebun TOGA secara langsung di lokasi RT 04 RW 03 Kelurahan Tampan.

Gambar 3: Penanaman Bibit



(Sumber: Dokumentasi Pribadi KKN UMRI 2025 Kelompok 10)

### 3. Pembuatan Pojok Informasi TOGA

Sebagai tahap akhir, mahasiswa membuat pojok informasi TOGA di sekitar area kebun. Pojok ini berfungsi sebagai sarana edukasi masyarakat mengenai manfaat setiap jenis tanaman obat yang ditanam. Konten informasi dilengkapi dengan deskripsi singkat mengenai fungsi tanaman, cara pengolahan sederhana, serta manfaat kesehatan yang bisa diperoleh. Misalnya, jahe untuk meningkatkan daya tahan tubuh, kunyit sebagai antiinflamasi alami, sereh untuk mengatasi masalah pencernaan, serta daun mint sebagai penyegar napas dan bahan minuman herbal. Pojok informasi ini dirancang sederhana namun menarik, sehingga dapat dengan mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat yang berkunjung ke kebun. Dengan adanya pojok informasi ini, kebun TOGA tidak hanya berfungsi sebagai lahan hijau, tetapi juga sebagai media edukasi kesehatan berbasis tanaman tradisional.

Gambar 4: Pojok Informasi mengenai TOGA



(Sumber: Dokumentasi Pribadi KKN UMRI 2025 Kelompok 10)

*Adinda Khairunnisyah Fadhila, Anitya Argiyanti, Okta Triandy<sup>3</sup>, Fauzan Azim, Naina Azzahra Herman, Rara Baitul Yuli Aprian, Rangga Wira Perbata, Rizky Nanda Saputra, Putri Intan Rahmayanti, Firman Goliath Ardyna Siregar, Eva Nava Sari Siadari, Nesa Mutia Rani, Marsiti Jalianti Samosir, Fikri Haikal, Dina Yulia Arda, Muhammad Yudi Aldian, Rezeki, Candra Budi Setiawan, Sardinal Saputra, Overnandes, Very Edward Charles Sagala, Natasha Taqwa Sahara, Sri Sukma Anriyana, Sri Hilma Siregar, Surya Darma, Hermayeni: Pengelolaan Kebun Toga oleh Mahasiswa KKN Untuk Optimalisasi Lahan dan Edukasi Masyarakat di Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki*

---

Gambar 5: Pengelompokan tanaman



(Sumber: Dokumentasi Pribadi KKN UMRI 2025 Kelompok 10)

#### 4. Monitoring & Evaluasi

Monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan penanaman dan pembuatan pojok informasi TOGA dilakukan secara sistematis untuk menilai efektivitas serta keberlanjutan program. Proses monitoring dilakukan melalui observasi langsung terhadap kondisi tanaman sejak awal penanaman hingga pertumbuhan minggu kedua. Observasi ini mencakup tingkat hidup tanaman, kesuburan tanah, serta efektivitas perawatan harian seperti penyiraman dan pemupukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar bibit tanaman dapat tumbuh dengan baik, meskipun ada beberapa yang memerlukan perawatan lebih intensif karena terhambat oleh kondisi cuaca.

Selain observasi, dilakukan juga pencatatan perkembangan kebun secara berkala, seperti pertumbuhan tanaman, tingkat keberhasilan hidup bibit, serta pemanfaatan pojok informasi oleh warga. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa kebun TOGA memberikan dampak positif, tidak hanya menambah ruang hijau, tetapi juga menjadi sarana edukasi mengenai manfaat tanaman herbal. Keberadaan pojok informasi TOGA turut membantu memberikan pemahaman yang lebih praktis mengenai cara pengolahan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga.

#### 5. Kendala yang Dihadapi

Dalam pelaksanaan kegiatan penanaman kebun TOGA, terdapat beberapa kendala yang ditemui di lapangan. Salah satu kendala utama adalah banyaknya hewan peliharaan warga sekitar, seperti kambing dan ayam, yang sering berkeliaran di area kebun. Kehadiran hewan-hewan tersebut berpotensi merusak tanaman, baik dengan menginjak bibit yang baru ditanam maupun memakan

sebagian tanaman yang masih muda sehingga menghambat proses pertumbuhan.

Untuk mengatasi kendala ini, mahasiswa KKN UMRI 2025 Kelompok 10 mengambil langkah preventif dengan membuat pagar pelindung dan memasang waring di sekeliling kebun. Pagar dan waring tersebut berfungsi sebagai penghalang agar hewan peliharaan tidak bisa masuk dan merusak tanaman. Dengan adanya upaya perlindungan ini, tanaman TOGA seperti jahe, kunyit, sereh, lengkuas, cabai, dan daun mint dapat tumbuh dengan lebih aman dan terjaga. Selain itu, solusi ini juga diharapkan dapat menjaga keberlanjutan kebun sehingga masyarakat dapat terus merasakan manfaatnya dalam jangka panjang.

Tabel 2: Jenis Tanaman yang di tanam

(Sumber: Data Inventarisasi Bibit dan Realisasi Penanaman Lapangan, KKN UMRI 2025 Kelompok 10)

No	Nama	Qty
1	Jahe	5
2	Kunyit	5
3	Lengkuas	5
4	Sereh	5
5	Seledri	5
6	Sirih	5
7	Daun mint	5
8	Lidah buaya	5
9	Pepaya madu	5
10	Jeruk nipis	10
11	Jeruk purut	11
12	Cabe rawit	5
13	Cabe merah	5

## Simpulan

Kegiatan program kerja utama mahasiswa KKN UMRI 2025 kelompok 10 yang berlokasi di RT 04 RW 03 Kelurahan Tampan, Kecamatan Payung Sekaki, berupa pembuatan kebun TOGA (Tanaman Obat Keluarga) telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada bagian pendahuluan. Melalui metode diskusi, praktik langsung penanaman oleh mahasiswa selama kurang lebih 15 hari, serta pembuatan pojok informasi TOGA sebagai media edukasi, kegiatan ini mampu memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat mengenai manfaat tanaman herbal dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, ditemukan adanya peningkatan pengetahuan warga sebesar ±75% mengenai manfaat tanaman TOGA setelah mendapatkan edukasi dibandingkan sebelum kegiatan dilakukan. Selain itu, keberadaan kebun TOGA juga berdampak positif secara kualitatif, yaitu meningkatkan kepedulian warga terhadap pemanfaatan lahan kosong serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga tanaman yang bermanfaat untuk kesehatan. Kendala yang dihadapi, seperti adanya hewan peliharaan warga (kambing dan ayam) yang berpotensi merusak tanaman, telah diatasi dengan solusi pembuatan pagar dan pemasangan waring sebagai bentuk keberlanjutan program.

Sebagai saran, kegiatan ini diharapkan dapat terus berlanjut dengan perawatan yang konsisten oleh masyarakat setempat, khususnya kelompok ibu PKK dan karang taruna, sehingga kebun TOGA dapat memberikan manfaat jangka panjang. Ke depan, kegiatan pengabdian serupa dapat dikembangkan dengan menambahkan aspek pengolahan hasil tanaman TOGA menjadi produk herbal siap pakai, misalnya jamu instan, minyak herbal, atau minuman kesehatan yang bernilai ekonomis. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan terkait efektivitas edukasi TOGA terhadap perubahan perilaku kesehatan masyarakat, sehingga program serupa bisa diterapkan lebih luas pada wilayah lain dengan inovasi yang lebih beragam.

## **Daftar Rujukan**

- Halodoc. (2025, September 3). Tanaman TOGA: Kenali manfaat dan cara menanamnya. Halodoc. <https://www.halodoc.com/artikel/tanaman-toga-kenali-manfaat-dan-cara-menanamnya?srsltid=AfmBOopuy9IGIBjNiGoECAjeu1Po0Za9-QdjjtpPoZHTIkphf17CTxqm>
- Kurnia, I. G. A. M. (2015, Juni 3). Budidaya TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng. <https://distan.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/budidaya-toga-tanaman-obat-keluarga-77>
- Mukhtar, H., Prastiwi, A. P., Mas'yuri, D. N., Kultum, F. A., Vanama, M., Nengsih, R. Y., Arkan, M. A., Muzaahaffar, F. A., Aini, F., & Soni, S. (2023). Pemanfaatan dan pengembangan tanaman obat keluarga (TOGA) oleh masyarakat Desa Bukit Lingkar. *Jurnal Pengabdian untuk Mu Negeri*, 7(2), November 2023. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i2.6037>
- Salsabila, A. F., Ilham, I., Nur, S. D. F., Zumrotun, N., Sunaini, S., & Diah, A. (2022). Pemanfaatan potensi lahan dengan mengoptimalkan tanaman obat keluarga (TOGA) di Kelurahan Bambu Kuning. *Jurnal Pengabdian untuk Mu Negeri*, 6(1), Mei 2022. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i1.2979>